

# PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PASCA GEMPA BUMI/TSUNAMI DI KABUPATEN ACEH BARAT

Yayuk Eko Wahyuningsih<sup>1)</sup>, Yenny Ertika<sup>2)</sup>, Leli Putri Ansari<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar  
([yayukew@utu.ac.id](mailto:yayukew@utu.ac.id))

<sup>2</sup> Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar  
([yenniertika@utu.ac.id](mailto:yenniertika@utu.ac.id))

<sup>3</sup> Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar  
([leliputriansari@utu.ac.id](mailto:leliputriansari@utu.ac.id))

## ABSTRAK

Besarnya target penerimaan dari berbagai komponen dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) sangat mempengaruhi nilai realisasi penerimaan PAD itu sendiri. Semakin baik PAD suatu daerah maka pertumbuhan ekonomipun kian bangkit. Pendapatan asli daerah yang meningkat juga akan mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, demikian halnya yang terjadi di Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi pasca gempa bumi/tsunami di Kabupaten Aceh Barat periode 2005-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh dan BPS Kabupaten Aceh Barat serta Dinas Pengelolaan Kekayaan dan Pendapatan Daerah (DPKKD) Kabupaten Aceh Barat. Adapun model analisis yang digunakan yakni model linear semi logaritma sederhana dengan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,267 dimana hubungan antara PAD dengan pertumbuhan ekonomi di kabupaten ini masih lemah. Selanjutnya koefisien determinasi pada (R<sup>2</sup>) sebesar 0.71. Adapun model persamaannya  $Y = 23,584 + 0,094 X + e$ , dengan nilai uji t yang tidak signifikan, dimana  $t_{hit} < t_{tab}$ . Adapun rekomendasi penulis bahwa diperlukan program-program dari pemerintah dalam metode yang efektif dalam pengumpulan komponen PAD, sehingga nilai realisasinya meningkat yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten ini.

Kata kunci: pajak daerah, retribusi daerah dan pertumbuhan ekonomi.

## Abstract

*The magnitude of the target acceptance of the various components in the original blood income (PAD) greatly affects the realization value of the The better PAD an area then the economic growth is rising. The increasing revenue of the local area will also affect the economic growth rate of an area, so it is happening in West Aceh district. This research aims to analyse the influence of indigenous revenue on the area of economic growth after the earthquake/tsunami in West Aceh Regency period 2005-2017. The data used is secondary data that is sourced to the Central Bureau of Statistics (BPS) of Aceh Province and BPS district of West Aceh and local wealth and Revenue Management Office (DPKKD) of West Aceh district. The analysis model used is a simple semi-logarithmic linear model with SPSS. Based on the results of the study obtained that the correlation coefficient (R) of 0.267 where the relationship between PAD with economic growth in this district is still weak. Further coefficient of determination on (R<sup>2</sup>) amounted 0.71. As for the model of the equivalent  $Y = 23,584 + 0,094 X + E$ , with a test value of T is not significant, where the  $T_{hit} < T_{tab}$ . The author recommends that programs from the government are required in an effective method of collecting PAD components, so that their realization value increases that will indirectly affect the economic growth of the district.*

*Keywords: regional taxes, regional retribution and economic growth.*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Realisasi pendapatan pemerintah Provinsi Aceh sepanjang 5 (lima) tahun terakhir berjumlah 12,6 – 14,7 trilyun rupiah. Peningkatan juga terjadi pada realisasi belanjapemerintah Provinsi Aceh. Sepanjang tahun 2013-2017 pengeluaran pemerintah Provinsi Aceh mencapai 12,5 – hingga 15,18 trilyun rupiah setiap tahunnya. Pendapatan keuangan Pemerintah Provinsi Aceh sebagian besar berasal dari pos lain-lain pendapatan yang sah dengan kontribusi sebesar 53 – 69 persen per tahun. Pendapatan dari PAD sangat kecil jumlahnya. Sedangkan belanja Pemerintah Provinsi Aceh dialokasikan terbanyak kepada belanja barang dan jasa dengan kontribusi sebesar 28 – 50 persen setiap tahunnya (<http://www.aceh.bps.go.id>)

Berdasarkan uraian diatas menurut penulis pendapatan pemerintah Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun kenaikannya masih terkait dari keberadaannya sebagai salah satu daerah otonomi khusus dimana sebagian besar pendapatannya bersal dari dana alokasi /transfer dengan angka pendapatan asli daerah yang masih minim. Hal ini akan berpengaruh dalam pembangunan ekonomi, dimana pembangunan disini merupakan suatu proses kenaikan pendapatan baik pendapatan total maupun pendapatan perkapita yang disertai dengan penambahan jumlah penduduk serta pemerataan pendapatan bagi penduduk dalam suatu negara. Tujuan dari pembangunan ekonomi suatu negara yakni untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat terjadi melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, karena berdampak positif dalam meningkatkan laju pertumbuhan PDRB itu sendiri. Hal ini berkaitan erat dengan jumlah penduduk dengan SDM yang berkualitas. Jumlah penduduk yang semakin besar akan mengakibatkan jumlah angkatan kerja meningkat. Namun gempa bumi dan tsunami tahun 2004 telah menyebabkan provinsi ini kehilangan banyak penduduknya. Menurut National Geophysical Data Center dan World Data Center for Solid Earth Geophysics (2007) bahwa tragedi Aceh 26 Desember 2004 adalah rajapati tsunami yang menewaskan 228.432 jiwa (Kompas, 23 Desember 2014). Hal ini tentu saja berdampak terhadap kuantitas, kualitas dan daya saing angkatan kerja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh pada umumnya dan Kabupaten Aceh Barat pada umumnya.

Pendapatan asli daerah Kabupaten Aceh Barat tepatnya 1 (satu) tahun pasca gempa bumi/tsunami mengalami penurunan sebesar 6.128.283.210 rupiah dan terus berfluktuasi sampai pada tahun 2012 mencapai 24.727.257.869 rupiah dan mulai meningkat pada tahun 2013. Sementara untuk pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat drastis mencapai 1,79 persen pada tahun 2005 dan melonjak menjadi 10,59 persen karena terkait dengan beberapa sektor produk domestik regional bruto yang tumbuh pesat yang merupakan dampak dari tahap rehabilitasi dan rekonstruksi.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomipasca gempa bumi tsunami di Kabupaten Aceh Barat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomipasca gempa bumi tsunami di Kabupaten Aceh Barat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pendapatan Daerah (PD)

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah bahwa Pendapatan Daerah (PD) adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai

penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun yang bersangkutan. Sumber pendapatan daerah yang utama dalam rangka pelaksanaan desentralisasi fiskal terdiri atas pendapatan asli daerah, dana peimbangan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

Berdasarkan defenisi diatas bahwa pendapatan daerah tidak semata-mata bersumber dari pendapatan asli daerah, tetapi juga dari dana transfer dari pemerintah pusat.

## **2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

### **2.2.1 Pengertian**

Menurut Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan pasal 1 pendapatan asli daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun yang bersangkutan.

Selanjutnya menurut Datu K (2012 : 9) pendapatan asli daerah adalah penerimaan daerah dai berbagai usaha pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan rutin maupun pembangunannya, yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha milik daerah dan lain-lain penerimaan asli daerah yang sah.

Berdasarkan uraian diatas pendapatan asli daerah murni diperoleh dari suatu daerah tanpa adanya dana transfer dari pihak lain, kecuali komponen pendapatan lain-lain yang sah bisa berupa hadiah atau hibah.

### **2.2.2 Komponen-komponen PAD**

Mengacu pada Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 ada 4 komponen dalam pendapatan asli daerah yakni

#### **a. Pajak Daerah**

Menunjukkaniuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan atau kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

#### **b. Retribusi Daerah**

Merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

#### **c. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan**

Yakni bagian laba perusahaan yang merupakan pendapatan dari perusahaan-perusahaan yang dapat dimiliki oleh pemerintah daerah, yang termasuk gedung olahraga, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), kolam renang dan sebagainya.

#### **d. Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah**

Berbentuk hibah atau penerimaan dari daerah, provinsi atau daerah/kabupaten/kota lainnya, dan penerimaan lain yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut penulis ada beberapa kabupaten yang memasukkan komponen lain sebagai pendapatan asli daerah ini seperti halnya Provinsi Aceh sendiri, yakni:

#### **e. Zakat, Infak dan Shadaqah (ZIS)**

Merupakan akumulasi dari zakat, infak dan shadaqah yang dihitung per tahun pada suatu daerah baik kabupaten/kota maupun Provinsi Aceh yang digunakan untuk disalurkan kembali kepada yang berhak (fakir miskin) baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.

## **2.3 Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Tambunan (2011 : 391) pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh pertambahan dalam tingkat pertumbuhan penduduk dan tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi adalah merupakan istilah bagi negara yang

telah maju untuk menyebutkan keberhasilan pembangunannya, sementara itu untuk negara yang sedang berkembang digunakan istilah pembangunan ekonomi. Apapun istilah dan definisinya, yang pasti adalah bahwa pertumbuhan ekonomi mengaitkan dan menghitung antar tingkat pendapatan nasional dari satu periode ke periode berikutnya.

Selanjutnya Mankiw (2003:13) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara disamping indikator-indikator lain seperti tingkat pengangguran, angka kemiskinan, laju inflasi, dan lain sebagainya. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dan stabil diharapkan akan memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung bagi variabel ekonomi lainnya.

Selanjutnya pembangunan ekonomi daerah berorientasi pada proses. Suatu proses yang melibatkan pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru (Adisasmita 2005:19).

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output dalam jangka panjang dan merupakan indikator penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah karena terkait dengan variabel lainnya seperti tingkat pengangguran, angka kemiskinan, laju inflasi dan sebagainya.

### 2.5. Perumusan Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah diduga bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh nyata dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi pasca gempa bumi/tsunami di Kabupaten Aceh Barat dalam kurun waktu tahun 2005-2016.

### 3.2 Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu menggunakan regresi semi logaritma serta diolah menggunakan SPSS.

### 3.3.3 Analisis Semi Logaritma

Menurut Sarwoko (2005, h. 93) persamaan regresi linear sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$y = b_0 + bx_1 + e \quad \dots\dots\dots 1)$$

Selanjutnya persamaan tersebut ditransformasikan dalam bentuk Semi Log sederhana sebagai berikut :

$$y = b_0 + b \ln x_1 + e \quad \dots\dots\dots 2)$$

Dimana :

- y = Pertumbuhan ekonomi
- x<sub>1</sub> = Pendapatan asli daerah
- b<sub>0</sub> = *Intercept* (konstanta)
- b = Koefisien regresi faktor x
- e = *Error term* (kesalahan penggagu)

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis ini maka, apabila :

- a. H<sub>0</sub> ; β<sub>1</sub> = 0, diduga bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat.
- b. H<sub>1</sub> ; β<sub>1</sub> ≠ 0, diduga bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat.

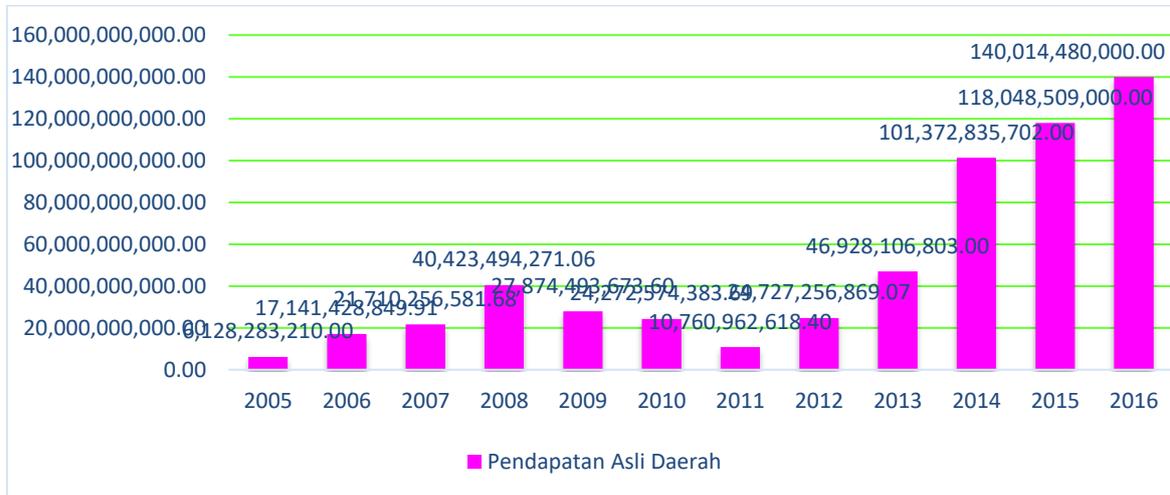
Adapun kriteria uji dilakukan dengan uji t .

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Barat

Pendapatan asli daerah pasca gempa bumi/tsunami di Kabupaten Aceh Barat dapat dilihat pada grafik berikut:

**Grafik1**  
**Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Aceh Barat Tahun 2005-2016**



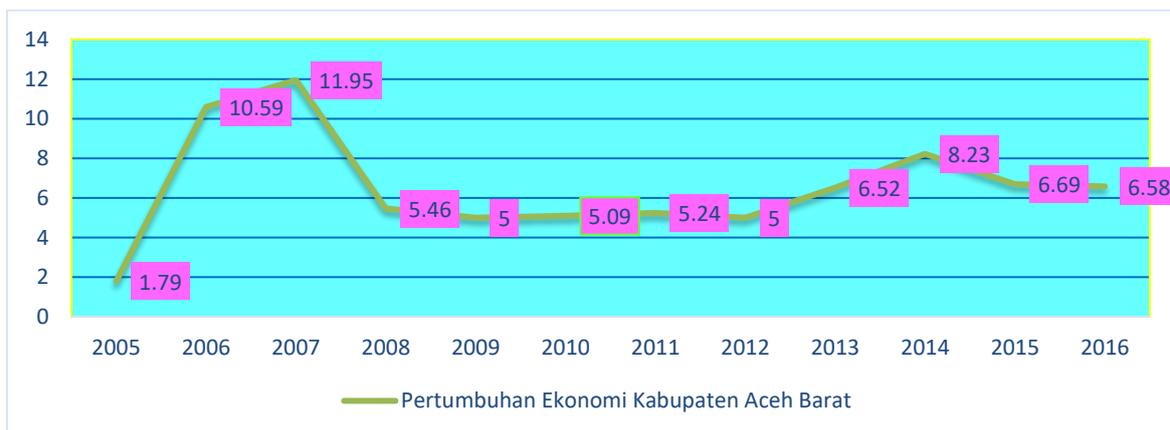
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (Januari 2018).

Berdasarkan grafik di atas dapat dijabarkan bahwa pendapatan asli daerah di Kabupaten Aceh Barat berfluktuasi dari tahun ke tahun sejak tahun 2005 – 2012 dan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2016. Pendapatan asli daerah di kabupaten ini dalam 5 (lima) tahun terakhir terus mengalami peningkatan sesuai dengan grafik di atas.

#### 4.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Barat

Adapun data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Barat dalam kurun waktu 2005-2016 dapat dilihat pada grafik 2 berikut:

**Grafik2**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Barat Tahun 2005-2016**



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (Penelitian Januari 2018).

Grafik 2 menjabarkan bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kabupaten Aceh Barat terjadi pada tahun 2007 sebesar 11,95 persen. Hal ini dikarenakan sejak bencana gempa bumi/tsunami di Provinsi Aceh dan Kabupaten termasuk dalam 3 (tiga) wilayah dengan kerukan terparah (selain Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Jaya). Tahun tersebut merupakan tahun rehabilitasi dengan kehadiran lembaga kemanusiaan baik lokal, nasional dan internasional serta pada tahun ini sedang maraknya pembangunan berbagai sarana pelayanan publik. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2005

sebesar 1,79 persen dimana pada tahun merupakan tahun awal pasca bencana alam tersebut dan terus berfluktuasidiseitahunnya. Hal ini tidak saja dialami kabupaten barat provinsi ini, namun juga dialami oleh Kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Nagan Raya, Kota Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie serta Kabupaten Aceh Utara yang merupakan beberapa daerah paparan gempa bumi dan tsunami 2004.

Selanjutnya berikut merupakan data pertumbuhan ekonomi menurut 23 kabupaten/kota di provinsi ini yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2012-2016

No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	Aceh Timur	2,66	1,08	-0,51	-5,98	-1,35
2.	Aceh Besar	3,91	4,16	4,08	4,02	4,05
3.	Pidie	4,52	4,24	4,03	4,83	3,93
4.	Bireun	3,95	4,03	2,15	3,81	4,10
5.	Aceh Utara	1,59	-1,74	-3,59	-11,53	0,89
6.	Pidie Jaya	4,33	4,55	3,63	4,87	3,71
7.	Banda Aceh	5,33	4,67	4,50	5,01	6,31
8.	Sabang	4,18	4,23	4,06	4,33	4,85
9.	Langsa	4,72	4,57	4,24	4,42	4,50
10.	Lhokseumawe	1,20	-1,14	-7,39	-20,34	-1,34
11.	Aceh Tamiang	3,96	5,04	2,40	2,63	2,85
12.	Aceh Tenggara	4,61	4,89	3,84	4,06	4,50
13.	Aceh Tengah	4,34	5,44	4,05	4,20	4,10
14.	Gayo Lues	5,43	3,86	3,87	3,85	4,32
15.	Bener Meriah	5,23	5,39	4,45	4,82	4,43
16.	Simeulue	5,16	4,69	4,33	4,47	4,70
17.	Aceh Singkil	4,18	4,49	3,72	3,62	4,14
18.	Aceh Selatan	5,48	5,32	4,51	4,23	4,72
19.	Aceh Barat	0,56	3,90	3,36	4,24	3,35
20.	Aceh Barat Daya	1,91	2,33	1,10	3,34	4,57
21.	Nagan Raya	3,70	3,40	3,42	4,23	4,40
22.	Aceh Jaya	3,98	3,20	3,69	3,89	4,06
23.	Subulussalam	4,68	4,96	5,11	5,04	5,07

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (Februari 2018) .

Berdasarkan tabel diatas pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun terakhir dicapai Kota Banda Aceh sebesar 6,31% dimana kota ini sebagai ibukota Provinsi Aceh. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Utara sampai mencapai angka minus. Hal ini tidak berlebihan mengingat di samping musibah gempa bumi dan tsunami juga terjadi pergeseran dari sektor industri ke sektor lainnya secara drastis akibat berkurangnya cadangan gas dan minyak bumi dan penutupan beberapa pabrik raksasa di kota ini.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Regresi Semi Logaritma Sederhana

Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2  
Regresi Semi Logaritma Sederhana

No	Variabel	Koefisien Estimasi
1	Konstanta	23,584
2	PAD	0,094

3	Koefisien Korelasi	0,267
4	Koefisien Determinasi	0,710

Sumber : Hasil Penelitian ( Februari 2018)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$Y = 23,584 + 0,094$$

$\ln X_1 + e \dots \dots \dots (3)$

Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta 23,584 artinya apabila pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi samadengan nol, maka nilai konstanta sebesar 23,584.

b. Koefisien variabel PAD

Nilai koefisien sebesar 0,094 artinya apabila pendapatan asli daerah naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,094 persen

#### 4.3.2 Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat menjelaskan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,267 artinya terdapat hubungan yang lemah antara pendapatan asli daerah dengan pertumbuhan ekonomi di provinsi ini.

#### 4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Adapun nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,71 artinya hanya 71 persen pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah dan sisanya 29 persen disumbangkan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini. Sementara dari uji t, bahwa nilai t hitung < t tabel dalam penelitian ini.

### V. KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

- Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat dalam kurun waktu 2005-2016.
- Nilai koefisien sebesar 0,094 artinya apabila pendapatan asli daerah naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0,094 persen
- Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan positif antara pendapatan asli daerah dengan pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 2005-2016 di Kabupaten Aceh Barat.

#### 5.2 Saran-saran

- Pemerintah Kabupaten Aceh Barat hendaknya terus meningkatnya target dan realisasi pendapatan asli daerah di kabupaten ini, sehingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat.
- Pemerintah Kabupaten Aceh Barat hendaknya melakukan upaya untuk meningkatkan nilai realisasi pendapatan asli daerah, misalnya melalui dengan berbagai metode pengumpulan atau menghasilkan kebijakan/qanun baru tentang intensifikasi pajak daerah/retribusi daerah dan ekstensifikasi pajak baru di kabupaten ini.
- Adanya program sosialisasi dan sistem sanksi dalam pengutipan pajak daerah dan retribusi daerah untuk meningkatkan realisasi kedua komponen pendapatan asli daerah ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Arif, Ahmad. 2014. *Jejak Keberulangan Tsunami di Aceh*. Kompas23 Desember 2014. Medan.

BPS. 2000-2014. *Aceh Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh

BPS. 2017. *Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Aceh 2013-2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Banda Aceh

Mankiw, Gregory. 2005. *Principles of Economics*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta

Sarwoko. 2005. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Andi. Yogyakarta

Sukirno, Sadono. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo. Jakarta

Tambunan, Tulus. 2011. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Ilmu. Jakarta.

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. PT Bumi Aksara. Jakarta

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

<http://aceh.bps.go.id>